

ABSTRAK

Usamah Muhammad. 10210024, 2015. *Talak Dalam Prespektif Sayyid Qutbh dan Quraish Shihab*. Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Erik Sabti Rahmawati, M.A.

Kata Kunci: Talak, Metode Tafsir, Sayyid Qutbh, Quraish Shihab.

Penafsiran terhadap ayat-ayat hukum tidak pernah berhenti bertransformasi dalam kajian ilmu tafsir. Begitupun penafsiran yang terjadi di kalangan para mufassir baik klasik hingga kontemporer sangat beragam dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an. Khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum talak. Perbedaan penafsiran tersebut, diakibatkan beberapa faktor. Di antaranya perbedaan dalam penggunaan metode dan beragam karakteristik yang mereka miliki. Begitu halnya dengan penafsiran Sayyid Qutbh dan Quraish Shihab dalam menginterpretasikan ayat-ayat talak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat talak menurut Sayyid Qutbh dan Quraish Shihab, bagaimana metode penafsiran keduanya dalam menginterpretasikan ayat-ayat talak, dan persamaan serta perbedaan penafsiran keduanya dalam mengimplementasikan sebagai kontribusi pemikiran keilmuan di bidang hukum keluarga khususnya talak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif-comparatif*, jenis penelitian adalah normatif karena penelitian ini sifatnya literatur. Paradigma yang digunakan adalah *scientific paradigm* (Paradigma Ilmiah) dengan melakukan penelitian pada buku, yang lebih dikenal dengan *libraryresearch*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sayyid Qutbh dalam penafsirannya, memandang hukum talak sebagai *manhaj Ilahi* yang telah diatur sesuai dengan fitrah manusia. Talak sebagai solusi atau jalan terakhir yang diberikan dalam mengatasi persoalan suami-istri. Sedang menurut Quraish Shihab, bahwa baik rujuk maupun cerai, semua harus dilakukan dengan ma'ruf, yakni dengan keadaan yang baik serta terpuji. Di sini, menceraikan digarisbawahi dengan ma'ruf, sedang cerai dengan ihsan. Metode yang digunakan Sayyid Qutbh ialah dengan metode analitis atau lebih dikenal dengan *Tahlili*. Tafsir ini berupa tafsir sastra, dengan karakteristik tafsir *Adabijtima'i*. Sedang Quraish Shihab menggunakan metode *maudhu'i*. dengan menafsirkan sesuai dengan urutan masa turunnya surat-surat al-Qur'an. Tafsir ini termasuk ke dalam karakteristik tafsir *bil-ra'yi* dengan pendekatan *nuzuly*.

Persamaan penafsirannya yaitu, bahwa cerai menurut mereka erat kaitannya dengan ibadah (*shalat*). karena inti dari shalat itu adalah untuk mengingat Allah, begitu halnya dengan pernikahan yang merupakan ibadah kepada Allah. Menurutnya, hubungan keduanya harus memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lain. Sedangkan perbedaan antara penafsiran keduanya terletak pada metode yang mereka gunakan dan karakteristik yang mereka miliki.